

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

II.1. Pengertian Low Cost Green Car (LCGC)

Kebijakan *Low Cost Green Car (LCGC)* merupakan sebuah kebijakan baru bagi kendaraan roda empat yang ditetapkan di Indonesia semenjak tahun 2013. Kebijakan ini tertuang dalam peraturan perindustrian No.33/M-IND/PER/7/2013 tentang pengembangan produksi kendaraan bermotor roda empat yang hemat energi dan harga terjangkau.²⁴ Kebijakan ini memiliki arti kendaraan dengan harga yang murah dan ramah lingkungan.

Harga murah yang dimaksudkan adalah setiap kendaraan yang tergabung dalam kebijakan ini harus mengikuti syarat penetapan harga dari pemerintah yaitu maksimal Rp.95.000.000. Kemudian ramah lingkungan berarti mobil yang dihasilkan harus dapat menempuh jarak yang lebih jauh daripada mobil-mobil lain dalam hitungan perliter konsumsi BBM (bahan bakar minyak) sehingga polusi yang dihasilkan oleh kendaraan dengan konsep LCGC ini lebih sedikit dibandingkan dengan kendaraan-kendaraan lain.

Sesuai dengan peraturan yang ada, disebutkan bahwa kebijakan LCGC dapat keringanan pajak dari pemerintah yaitu terdapat pada peraturan pemerintah

²⁴ Peraturan Menteri Perindustrian no 33 tahun 2013. Tentang Pengembangan Kendaraan Bermotor Roda Empat yang Hemat Energi dan Harga Terjangkau.

no 41 tahun 2013 Pada pasal 3 dalam peraturan pemerintah ini telah di atur mekanisme mobil yang dibebaskan dari pajak. Syarat yang harus dipenuhi mobil murah ramah lingkungan agar bebas dari pajak yang tergolong mewah yaitu²⁵ :

1. Motor bakar cetus api dengan kapasitas isi silinder sampai dengan 1.200 cc dan konsumsi bahan bakar minyak paling sedikit 20 kilometer per liter atau bahan bakar lain yang setara dengan itu; atau
2. Motor nyala kompresi (diesel atau semi diesel) dengan kapasitas isi silinder sampai dengan 1.500 cc dan konsumsi bahan bakar minyak paling sedikit 20 kilometer per liter atau bahan bakar lain yang setara dengan itu.

Peraturan menteri perindustrian no 33 tahun 2013 pada pasal 2 telah diatur harga jual mobil murah ramah lingkungan dengan harga paling tinggi yaitu berkisar Rp 95.000.000. dengan harga terjangkau diharapkan masyarakat bisa memiliki mobil yang telah di idamkan dan semua yang mengenai mobil murah ramah lingkungan terdapat pada peraturan menteri perindustrian no 33 tahun 2013 tentang pengembangan produksi kendaraan bermotor roda empat yang hemat energi dan harga terjangkau.

II.2. Manfaat Kebijakan *Low Cost Green Car (LCGC)*

Kebijakan LCGC akan memberikan manfaat lebih banyak bagi masyarakat, industri otomotif dan pemerintah dibandingkan dengan cost yang

²⁵ Peraturan Pemerintah no 41 tahun 2013.

harus ditanggung oleh pemerintah. Kajian yang diterbitkan oleh Badan Kebijakan Fiskal pada 16 Juli 2013 sudah mencakup analisis untung rugi, baik bila usulan diterima atau usulan ditolak.²⁶ Berikut ini perincian dari hasil kajian lembaga tersebut:

1. Manfaat Bagi Masyarakat

- a. Harga Mobil Lebih Murah, sehingga lebih banyak masyarakat yang mampu membeli mobil dengan harga Rp 95 juta. Menurut Kementerian Perindustrian, mobil ini diperkirakan akan diminati oleh 60 juta pemilik kendaraan roda dua yang mengidamkan kepemilikan kendaraan roda empat dengan harga terjangkau.
- b. Lebih Irit, dengan tingkat konsumsi 1 liter untuk minimal 20 km jarak tempuh. Konsumsi yang lebih irit diprediksi akan membuat sebagian pengguna mobil akan beralih ke LCGC sehingga kebijakan ini akan menurunkan konsumsi bahan bakar.
- c. Investasi Bertambah, menurut PKPN, jumlah investasi sekitar US\$ 1,6 miliar dari lima produsen otomotif dunia, yakni Toyota, Daihatsu, Suzuki, Nissan dan Honda, serta menyerap 315 ribu tenaga kerja.
- d. Menyerap Tenaga Kerja, Investasi terkait LCGC akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebanyak 315 ribu orang. Ini akan berdampak

²⁶ Jurnal.Maya Hertiningtyas. *Konsep Kebijakan LCGC di Indonesia*. Academia edu. Diakses Pada Tanggal 3 Maret 2015 Pukul 16:22 WIB.

pada kenaikan pendapatan masyarakat sebesar Rp 2,5 triliun, terutama bagi karyawan yang bekerja pada industri otomotif.

2. Manfaat Bagi Industri Otomotif

- a. Potensi Pasar Besar, Indonesia merupakan pasar otomotif terbesar di Asia Tenggara. Kementerian Perindustrian memperkirakan ceruk pasar LCGC 300-600 ribu unit. Jika potensi pasar ini tidak dimanfaatkan, maka peluang pasar tersebut akan diambil oleh produk sejenis dari luar negeri, khususnya negara-negara ASEAN. Akibatnya, industri otomotif tidak berkembang dan kehadiran mobil murah dari impor tidak memberikan nilai tambah signifikan bagi perekonomian Indonesia.
- b. Keuntungan Perusahaan Meningkat, kajian (Pusat Koperasi Pegawai Negeri) PKPN juga menyebutkan bahwa kebijakan insentif tersebut akan menyebabkan perusahaan otomotif dan sektor terkait lainnya akan memperoleh tambahan keuntungan hingga mencapai Rp 4,3 triliun.

3. Manfaat bagi Pemerintah

- a. Masuknya Investasi, kebijakan pemberian insentif PPnBM akan memberikan manfaat bagi pemerintah berupa masuknya investasi sebesar US\$ 1,6 miliar. Kebijakan ini juga akan menyerap tenaga kerja 315 ribu orang. Selain itu, juga akan meningkatkan penerimaan pajak tidak langsung sebesar Rp 261 miliar.

- b. Emisi CO₂ Menurun, kebijakan ini selaras dengan upaya pemerintah untuk menurunkan emisi CO₂, khususnya dari sektor transportasi darat.

II.3. Latar Belakang adanya Kebijakan *Low Cost Green Car (LCGC)*

Latar belakang yang mendasari Pengembangan Industri Komponen Otomotif serta Mobil Hemat Energi dan Harga Terjangkau Buatan dalam Negeri²⁷:

1. Situasi Ekonomi Domestik.

Dengan naiknya pendapatan perkapita membawa dampak meningkatnya kebutuhan energi akibat bertambahnya kegiatan komersial, industri, serta mobilitas orang dan barang.

2. Situasi Free Trade Area Regional

Untuk menyikapi persaingan pada era Free Trade Area (FTA) regional ASEAN dan Asia Timur, industri otomotif Indonesia dituntut untuk selalu berinovasi menciptakan kendaraan hemat energi dan harga terjangkau untuk keperluan pasar domestik dan ekspor.

3. Teknologi untuk Efisiensi BBM

Pada program LCGC ini industri otomotif disyaratkan untuk membuat kendaraan yang lebih ramah lingkungan dengan menaikan efisiensi

²⁷ Jurnal. Dian Pratiwi. *LCGC Mobil Murah*. Diakses Pada Tanggal 3 Maret 2015 Pukul 15:55 WIB.

penggunaan bahan bakar per-kilometer jarak tempuh yaitu 20 km/liter BBM, sehingga penghematan yang dicapai dalam konsumsi bahan bakar adalah 66 % per unit mobil.

4. Membangun Industri Komponen

Semua peserta program LCGC wajib membuat jadwal lokalisasi pembuatan komponen dalam negeri bagi lebih kurang 105 group komponen atau setara lebih kurang 10.000 komponen. Dalam 5 tahun dipersyaratkan sekitar 80 % komponen tersebut harus sudah dibuat di dalam negeri. Dengan lebih lengkapnya struktur industri komponen otomotif nasional, maka semakin besar peluang untuk mendukung dan menumbuh kembangkan industri perakitan mobil di dalam negeri, termasuk mobil merek original Indonesia (“mobnas”).

5. Pemberian Insentif dalam Pengembangan Industri Otomotif Nasional

Dalam PP No.41 2013 disebutkan bahwa LCGC akan memperoleh potongan PPnBM yaitu dari semula 10% menjadi 0% bila memenuhi persyaratan konsumsi BBM dan pembuatan mobil serta komponen di dalam negeri tsb. Ditetapkan juga harga off the road Rp. 95 juta (Belum termasuk biaya balik nama, pajak kendaraan bermotor, dan pajak daerah lainnya) ditambah toleransi untuk penambahan teknologi transmisi otomatis 15%, dan toleransi untuk penambahan fitur safety 10% (airbag, Antilock Braking System, dll).

6. Investasi, Lapangan Kerja dan Kemacetan

Program LCGC ini mendatangkan komitmen investasi senilai USD 3.0 Milyar dari industri otomotif dan senilai USD 3.5 Milyar dari sekitar 100 industri komponen otomotif baru. Dampak positif lanjutan dari peningkatan kegiatan manufaktur ini adalah meningkatnya kegiatan ekonomi di daerah-daerah berupa terbentuknya usaha penyediaan stock komponen after sales service, jasa perbengkelan serta peningkatan Pajak Daerah yang merupakan suatu rangkaian kegiatan ekonomi yang saling terkait dan cukup besar. Dampak penciptaan lapangan tenaga kerja baru yang langsung di sektor manufakturing adalah sekitar 30.000 orang. Sedangkan penciptaan lapangan tenaga kerja baru di sektor distribusi mobil dan komponen, dealer dan pemasaran, workshop dan aftersales service diperkirakan 40.000 orang.

Program LCGC ini sifatnya nasional, sehingga distribusinya tidak dimaksudkan untuk kota-kota besar saja melainkan untuk kota-kota seluruh nusantara yang masih memerlukan alat transportasi ini. Jumlah produksi mobil LCGC ini diperkirakan sekitar 10-15 % dari seluruh produksi mobil nasional²⁸. Paralel dengan program ini diharapkan pembenahan transportasi publik oleh Pemda diharapkan tetap dijalankan untuk mengurangi tingkat kemacetan lalu lintas di kota, terutama kota-kota besar. Industri otomotif nasional sudah mampu

²⁸ Albert, Karel, 2013. *Pembangunan Transportasi Kepulauan di Indonesia*. Brillan Internasional: Surabaya. Hal 129.

memproduksi kendaraan komersial Mini Van, Bus, Truk, dan siap memasok kebutuhan Pemda dengan produk buatan dalam negeri²⁹.

II.4. Macam-macam Jenis Mobil Low Cost Green Car (LCGC)

1. Daihatsu Ayla³⁰

Mobil murah LCGC keluaran Daihatsu ini bisa dibilang yang paling murah harganya dibanding harga mobil LCGC dari para kompetitornya. Untuk tipe termurahnya, daihatsu Ayla hanya dibanderol dengan harga sekitar 76 juta-an. Sedangkan untuk tipe tertingginya, dibanderol dengan harga sekitar 99 juta-an.

2. Toyota Agya³¹

Dalam urusan peminat, jumlah peminat mobil murah LCGC keluaran Toyota ini cukup banyak, hingga saat ini, pihak toyota mengklaim telah berhasil membukukan pemesanan sebanyak 15 ribu unit selama pameran IIMS 2013. Angka tersebut mungkin hanya bisa disaingi oleh si kembarannya yakni daihatsu ayla.

²⁹ Albert, Karel, 2013. *Pembangunan Transportasi Kepulauan di Indonesia*. Brilian Internasional: Surabaya. Hal 17.

³⁰ Jurnal. Sammy Berliando. *Pengaruh Kebijakan LCGC Terhadap Strategi Nissan Motor Corporation Menguasai Pasar Otomotif di Indonesia*. Universitas Riau. Diakses Pada Tanggal 3 Maret 2015. Pukul 18:15 WIB.

³¹ ibid

3. Suzuki Karimun Wagon R³²

Mobil murah LCGC Suzuki ini adalah yang paling mungil ukurannya. Tapi jangan salah, meskipun mungil, mobil ini bisa menampung banyak penumpang dan barang lho. Suzuki Karimun Wagon R dibanderol dengan harga sekitar 77 jutaan untuk tipe terendahnya, dan untuk tipe tertingginya dibanderol dengan harga sekitar 100 jutaan.

4. Honda Brio Satya³³

Jika dilihat dari sisi harga, dari semua jenis mobil murah LCGC, mungkin Honda Brio Satya yang harganya paling mahal yakni di atas 100 juta. Untuk tipe terendahnya dibanderol dengan harga sekitar 106 jutaan, sedangkan untuk tipe tertingginya dibanderol dengan harga sekitar 117 jutaan.

5. Datsun Go dan Go+³⁴

Nissan juga tidak mau kalah dari para pesaingnya, tidak tanggung-tanggung mereka langsung menghadirkan 2 jenis mobil murah sekaligus yang sesuai dengan program LCGC yakni Datsun Go dan Datsun Go+. Kabarinya, mobil ini dibanderol dengan harga dibawah 100 juta.

³² ibid

³³ ibid

³⁴ ibid

Tabel 2.1**Penjualan Mobil LCGC di Indonesia**

| Brand | Januari | Februari | Maret | April | Mei | Juni | Total |
|------------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| Toyota Agya | 6.552 | 7.561 | 6.648 | 6.221 | 4.314 | 5.849 | 37.045 |
| Daihatsu Ayla | 3.774 | 4.590 | 4.333 | 4.032 | 3.309 | 3.535 | 23.573 |
| Honda Brio Satya | 2.297 | 2.061 | 425 | 1.224 | 2.500 | 2.986 | 11.493 |
| Suzuki Karimun Wagon R | 1.693 | 2.158 | 2.037 | 2.172 | 937 | 1.149 | 10.146 |
| Datsun Go+ Panca | - | - | - | - | 1.191 | 2.225 | 3.416 |
| Total | 14.316 | 16.270 | 13.443 | 13.649 | 12.251 | 15.744 | 86.673 |

Sumber: Detik.Com Tentang LCGC di Indonesia

Tabel diatas menunjukkan penjualan kendaraan roda empat dengan konsep Low Cost Green Car dimulai dari bulan januari hingga Juni. Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa semester pertama tahun 2014 Toyota masih menduduki peringkat pertama dalam bidang penjualan kendaraan roda empat berjenis LCGC dengan produk andalannya yaitu Toyota Agya.

Kemudian diposisi kedua yaitu Daihatsu dengan produk LCGC andalannya yaitu Daihatsu Ayla yang tercatat selama enam bulan berturut-turut mempertahankan posisinya di peringkat kedua dalam bidang penjualan kendaraan dengan jenis LCGC. Kemudian diposisi ketiga pabrikan Honda dengan produk LCGC andalannya yaitu Honda Brio Satya dimana mobil ini hadir dengan kapasitas mesin yang lebih besar dari kendaraan LCGC sebelumnya.

Walaupun mengalami penjualan yang tidak stabil namun secara keseluruhan produk andalan Honda ini mampu mencapai peringkat ketiga dalam bidang penjualan kendaraan roda empat dengan konsep mobil murah ramah lingkungan. Diposisi berikutnya yaitu Suzuki dengan produk LCGC andalannya yaitu Suzuki Wagon R yang berhasil menduduki peringkat keempat. Kemudian diposisi kelima yaitu industri otomotif yang baru saja kembali memproduksi kendaraan roda empatnya dengan nama Datsun dengan produk andalannya Datsun Go+ Panca yang baru hadir pada bulan Mei.

II.5. Perkembangan Kebijakan Produksi *Low Cost Green Car (LCGC)*

Perkembangan *low cost green car (LCGC)* di Indonesia diawali pada tahun 2009. Pemikiran awal membuat mobil murah dimaksudkan untuk memfasilitasi warga di daerah terpencil yang membutuhkan layanan transportasi terjangkau baik untuk orang maupun barang. Kehadiran LCGC untuk masyarakat pedesaan karena adanya kebijakan khusus tentang harga mobil, masyarakat pedesaan sulit mendapatkan layanan transportasi untuk mendistribusikan hasil

pertanian, kehutanan, perkebunan, ternak, maupun perikanan sehingga ekonomi mereka tidak tumbuh.³⁵

Namun kebijakan dimana tujuan awalnya untuk masyarakat pedesaan berubah menjadi kebijakan yang komersial dan bidikannya adalah kelas menengah yang berada di perkotaan. Kebijakan LCGC pada awalnya di keluarkan karena masyarakat pedesaan tidak mampu untuk membeli mobil dikarenakan harganya yang mahal dimana mobil ini di pergunakan untuk mendistribusikan hasil pertanian, perkebunan, kehutanan, ternak, maupun perikanan namun setelah terjadinya pengalihan target pasar maka yang diuntungkan oleh kebijakan ini adalah para elite yang pemegang kekuasaan.

Kebijakan LCGC dimaksudkan agar Indonesia mampu dalam mengembangkan produksi mobil dalam negeri tanpa bergantung pada Negara lain. Karena sudah terlalu lama kita bergantung pada teknologi yang dimiliki oleh Negara asing tanpa pernah mampu untuk mengembangkannya, maka dari itu di harapkan dengan kebijakan ini dapat membuat Negara Indonesia lebih maju lagi.

Selain arah kebijakan mobil murah saat ini berbeda, pada awalnya tujuan kebijakan untuk masyarakat pedesaan berubah menjadi masyarakat kalangan menengah keatas yang berada di perkotaan. namun keuntungan lain dari kebijakan ini yaitu mobil yang di produksi harus menggunakan komponen-komponen dalam negeri dan merk mobil harus identik dengan Indonesia semua ini telah di atur dalam permenperin no 33 tahun 2013.

³⁵ Detikfinance. Diakses pada 9 januari 2015. Pukul 22:29.

Perkembangan rasio kandungan lokal pada produk otomotif nasional pun semakin kuat, dimana mulai muncul pabrik perakitan mobil di Indonesia yang telah memiliki kapasitas dan fasilitas produksi tinggi untuk memproduksi komponen-komponen secara lokal. Tidak hanya isu rasio kandungan lokal, isu ramah lingkungan pada produk otomotif pun turut muncul. Dalam menyikapi isu ini, pemerintah Indonesia mulai menggulirkan wacana pengembangan mobil ramah lingkungan. Format kebijakan yang muncul pada tahun 2013 ini berjudul kebijakan pengembangan produksi LCGC atau kendaraan bermotor roda empat hemat energi dan harga terjangkau (KBH2).

Langkah pemerintah dalam mengembangkan sektor industri otomotif nasional melalui Kementerian Perindustrian (Kemenperin), wacana perumusan sebuah kebijakan program pengembangan low cost green car (LCGC) mulai digulirkan. Setidaknya terdapat tiga argumen yang dikemukakan pemerintah terhadap pencanangan kebijakan ini, yakni :

- 1) Peningkatan jumlah dan daya beli kelas menengah di Indonesia. Ceruk pasar yang besar terhadap kelas menengah ini kemudian memberikan peluang bagi keberadaan mobil murah yang ramah lingkungan. Disamping itu, peningkatan daya beli masyarakat mulai mengubah dan mengalihkan pasar motor menuju mobil.
- 2) Konsumsi bahan bakar dan beban subsidi pemerintah semakin besar tiap tahunnya. Hal ini diperparah dengan semakin tingginya harga minyak dunia, mengingat Indonesia telah menjadi negara pengimpor minyak sejak

2003 lalu. Besarnya beban subsidi pemerintah pusat kemudian menjadi alasan untuk mengembangkan mobil murah ramah lingkungan yang memiliki tingkat konsumsi bahan bakar rendah dan harus menggunakan bahan bakar non subsidi.

- 3) Kapasitas dan jumlah industri lokal yang mendukung produksi komponen bagi pabrik perakitan mobil masih rendah.